

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan masjid, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok pedesaan. Bahkan hampir di setiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, di lingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor pemerintahan maupun swasta berdiri dengan megah masjid-masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur.¹

Perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada suatu organisasi yang tidak menggunakan manajemen, secara otomatis pengelolaan masjid akan mengalami berbagai hambatan dan tantangan yang melahirkan permasalahan yang sulit. Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan bisnis, industri dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan. Dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jamaahnya.²

Masa ini terjadinya gelombang budaya, dimana pada masa ini mengalami perubahan budaya asing yang bersifat destruktif mendorong para

¹ Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), Cet. 1, h. 19

² Ike KusdyRahma, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 26

pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik, berkualitas tak lepas dari al-Qur'an dan sunnah kedua sumber ajaran Islam itulah dikembangkan manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. sebagai suatu kegiatan yang sangat terpuji. Pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang, maju, dan berkualitas.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat muslim, kegiatan beribadah mempunyai pandangan luas, tidak hanya saja sebagai tempat shalat dan pengajian, tetapi juga untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat seperti ceramah, diskusi tentang Islam, kajian, pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek. Ini semua bisa dilakukan di masjid. Sebagaimana Allah SWT, berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 9:18

ﷻ

ﷻ

ﷻ

ﷻ

ﷻ

Artinya : “Yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.³

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Esa Media, 2009), h. 951.

Ayat di atas menggambarkan kuantitas kaum muslimin yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui masjid, masyarakat dapat memajukan dan mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pemahaman, berbagai pengalaman, berbagai informasi dan bersama-sama memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat shalat (sujud) tetapi juga dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh kaum muslim itu sendiri, dalam perkembangannya yang terjadi saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi maksimal.

Zaman Rasulullah SAW, masjid adalah suatu tempat yang digunakan dalam berdakwah, ini membuktikan bahwa masjid amat besar fungsinya dalam menyiarkan agama Islam, baik itu dilakukan Rasulullah SAW, kepada para sahabatnya maupun antara sesama sahabat. Maka dari itu dakwah merupakan suatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bernuansa Islami. Jadi jelas bahwa masjid dimasa Rasulullah SAW. tidak hanya difungsikan sebagai tempat shalat saja, tetapi juga difungsikan sebagai tempat untuk mempererat tali silaturahmi sesama jamaah dan meningkatkan keimanan para jamaa'ah tersebut.

Masjid merupakan sarana perkembangan umat yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang, umat Islam yang mayoritas negara ini, memberikan gambaran dan data kepada masyarakat betapa besar potensi umat Islam yang memerlukan perhatian dan arahan dari semua pihak terutama dari pemerintah. Dalam hal ini Kementerian Agama membina dan memberdayakan aset umat yang sebagian besar berlokasi di Kabupaten Empat Lawang. Menyadari

kenyataan ini penting mendapatkan perhatian adalah pembinaan manajemen sehingga masjid dapat berfungsi untuk kepentingan umat beragama. Hingga kini dirasakan bahwa fungsi masjid masih terbatas hanya sebagai tempat ibadah, sedangkan fungsi lain seperti sebagai tempat pembinaan umat dan tempat dalam meningkatkan iman dan taqwa juga meningkatkan kualitas kehidupan yang meliputi kesejahteraan kehidupan, ekonomi, gotong royong dan ibadah sosial lainnya, tuntutan didalam menambah wawasan agama dan proses pemahaman moral sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lain sebagainya.

Manajemen masjid merupakan suatu proses dalam melaksanakan berbagai kegiatan ataupun aktivitas lainnya yang mengajak kepada urusan dunia maupun akhirat dengan bekerja sama, guna untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan wawasan keagamaan dan pengembangan wawasan keagamaan merupakan suatu kegiatan dalam upaya mengembangkan wawasan pengetahuan tentang aqidah, syari'ah dan akhlak.

Terciptanya kondisi masyarakat yang bermoral dan beretika sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi dan harmonis. Disamping itu, kesadaran akan budaya memberikan arah bagi perwujudan identitas daerah yang sesuai dengan nilai-nilai leluhur budaya daerah dan menciptakan iklim yang kondusif dan harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Pembangunan agama diarahkan untuk memantapkan fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan, membina akhlak mulia, memupuk etos kerja, menghargai prestasi dan menjadi kekuatan pendorong guna mencapai kemajuan dalam pembangunan.

Pembangunan agama diarahkan pula untuk meningkatkan hidup umat beragama dengan meningkatkan rasa saling percaya dan kerukunan antar kelompok masyarakat yang penuh toleransi dan harmonis.

Wawasan merupakan cara pandangan indrawi manusia. Seseorang mempunyai wawasan luas jika dia mempunyai pengetahuan, sebab pengetahuan sebagai modal dasar kehidupan, manusia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa memiliki pengetahuan, maka dari itu peningkatan wawasan serta agama dikalangan jamaah adalah satu keharusan. Wawasan keagamaan merupakan suatu pengetahuan umum tentang agama, dengan adanya pemahaman tentang agama seseorang dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya secara benar, memahami kedudukan, peranan dan tujuan hidup sebagai hamba. Selain itu, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kehidupan berwawasan dengan berperilaku bermoral sukar untuk dipisahkan. Kehidupan bermoral adalah sikap dan tingkahlaku yang baik, sedangkan tujuan berwawasan agama yang penting adalah membentuk manusia bermoral atau berakhlak mulia. Norma atau ukuran etika tidak mungkin dapat tumbuh tanpa idealisme. Sebagaimana yang telah dipahami bahwa pokok ajaran Islam diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril secara lengkap dan sempurna yang tersimpul dalam Al-Qur'an sebagai sumber dasar ajaran Islam. Pemahaman dan pelaksanaan tentang ajaran Islam seperti aqidah, syari'ah dan akhlak yang ketiganya bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah Rasul, ketiga aspek ini saling berkaitan dan berfokus menuju keesaan Allah. Islam merupakan hukum atau undang-undang yang mengatur tata cara manusia dalam berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT dan hubungan

horizontal dengan sesama manusia. Agama Islam mengajarkan mengenai tata cara bertingkah laku dalam masyarakat seperti dalam masalah ekonomi, politik, berkeluarga, bertetangga dan sebagainya.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang menjelaskan manajemen masjid Agung berperan penting atas sumber daya manusia memiliki fungsi yang beranekaragam yaitu meningkatkan kegiatan dalam urusan beribadah, berupaya meningkatkan kegiatan keagamaan serta sebagai tempat dalam mengembangkan wawasan keagamaan masyarakat sekitar. Fungsi masjid agung dapat dijalankan dengan baik jika manajemen masjid diterapkan dengan baik berdasarkan pada sumber daya manusia. Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang adalah salah satu masjid atau tempat ibadah yang dimanfaatkan oleh masyarakat mukmim dimana terdapat usaha-usaha dari pemimpin untuk merealisasikan fungsi masjid dalam meningkatkan aktivitas yang didasarkan pada aturan dalam agama untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat di Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang yang dimanfaatkan oleh masyarakat mukmim berupa ibadah. Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang telah menerapkan manajemen masjid guna terwujudnya kemakmuran masjid termasuk menyematkan kegiatan keagamaan, namun dalam kenyataannya jama'ah setempat belum sepenuhnya mengikuti kegiatan keagamaan untuk memakmurkan masjid.⁴

Masjid Agung sebagai salah satu masjid yang terletak di Jalan Jati Pendopo Lintang yang telah bertekad untuk menerapkan manajemen masjid dengan mengutamakan kemakmuran itu sendiri, yang ditunjukkan semakin senangnya masyarakat untuk melaksanakan ibadah dengan penuh semangat dan penuh

⁴ Mas Agus Abdul Kholik, Ketua Pengurus Masjid Agung Jati Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang, *Wawancara*, 12 Oktober 2020.

keikhlasan. Dalam hal ini pengurus masjid rela berusaha melaksanakan kegiatan-kegiatan bernuansa keagamaan maupun lainnya, namun dalam kenyataannya masih ada masyarakat sekitar masjid yang belum sepenuhnya menjadi bagian jamaah yang terbilang aktif. Hal ini sebagai fakta bahwa manajemen masjid sudah diterapkan agar menjadikan kegiatan keagamaan semakin marak dan aktif, namun faktanya sebagian masyarakat belum menunjukkan keaktifannya sebagai jama'ah. Hal ini sebagai bukti bahwa peningkatan kegiatan wawasan keagamaan belum sepenuhnya tercapai dan direalisasikan kepada masyarakat sekitar, tujuan kepengurusan masjid dalam sistem manajemen masjid mengutamakan keefektifan pada sumber daya manusia dan berupaya untuk menarik minat jamaah agar memiliki kesadaran sendiri untuk menyempatkan waktu dalam mengikut sertakan diri dalam kegiatan keagamaan di Masjid Agung Jalan Jati Pendopo, karena bagi pengurus dan anggota realisasi masjid masyarakat dari desa sebelah juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat meningkatkan wawasan keagamaan seperti terkadang pada hari besar Islam "Maulid Nabi" banyak masyarakat di Desa sebelah menghadiri acara keagamaan di Masjid Agung untuk mengikuti kegiatan keagamaan, harapan ditingkatkannya sistem manajemen masjid yang semakin berkompeten dalam kepengurusan kegiatan keagamaan dari sumber daya manusia, untuk itu diharapkan seluruh kalangan lapisan mau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan berwawasan keagamaan di Masjid Agung Jalan Jati Pendopo, tidak hanya pada masyarakat dari luar desa tetapi juga pada masyarakat disekitaran Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Kabupaten Empat Lawang.⁵

⁵ Obersvasi, di Masjid Agung Jati Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian di Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang, yang tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah semata melainkan juga digunakan sebagai tempat menyampaikan dakwah pada jamaah Kabupaten Empat Lawang. Para pengurus masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang berdakwah melalui pengajian mingguan dan kegiatan *bil hal*. *Bilhal* yaitu memberikan bantuan kepada jamaah yang membutuhkan bantuan dibidang materi dan wawasan keagamaan Islam. Kondisi sosial ini yang menjadi motivasi pengurus masjid untuk memberikan bantuan wawasan keagamaan Islam kepada jamaah. Sehingga peneliti menentukan judul: **“Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana manajemen Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang ?
- 2) Bagaimana wawasan keagamaan pada jamaah di Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang ingin dicapai penulis dari

penelitian ini, dengan berdasarkan masalah-masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang
- b. Untuk mengetahui wawasan keagamaan pada jamaah di Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Secara Akademis

- 1) Untuk menambah pemahaman dalam ilmu pengetahuan manajemen masjid.
- 2) Sebagai menambah dalam ilmu pengetahuan pengembangan wawasan keagamaan masyarakat.

b. Secara Praktis

1. Bagi masjid

- a. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui dan memahami bahwa manajemen masjid merupakan cara untuk mencapai tujuan dan baik di sumber daya manusia itu sendiri maupun kegiatan dari sumber daya manusia itu sendiri.
- b. diharapkan dengan adanya dasar kebijakan dalam mengembangkan wawasan keagamaan masyarakat di Masjid Agung Jati Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang dalam

meningkatkan kesejahteraan masjid dan manajemen masjid berfungsi sebagaimana mestinya.

2. Bagi Prodi Manajemen Dakwah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wacana baru sebagai pemahaman gagasan manajemen masjid, menentukan perkembangan wawasan keagamaan setiap mahasiswa, sehingga memperoleh ilmu pengetahuan tentang manajemen masjid yang berinovasi.

3. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan ataupun rujukan untuk penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.